

Kebijakan Luar Negei dan Diplomasi Ekonomi

by Prof. Aleksius Jemadu, Ph.D

Apa itu diplomasi ekonomi?

- Anda diminta untuk menonton video berikut ini: <https://www.youtube.com/watch?v=EZUwRQehZTI> yang merupakan contoh konkrit bagaimana seorang kepala negara mempraktekkan diplomasi ekonomi dengan mitranya dari Uni Emirat Arab (UAE) yang melibatkan banyak aspek ekonomi (perdagangan, investasi dan pariwisata, etc.).

Unsur-unsur penting dalam definisi diplomasi ekonomi dari video:

Presiden Joko Widodo melakukan NEGOSIASI dengan MITRA ASING (Putera Mahkota UEA) dengan hasil konkrit berupa penandatanganan kerja sama DAGANG, INVESTASI dan PARIWISATA dengan total nilai 9.7 milyar dollar AS.

Melibatkan para pemangku kepentingan baik PEMERINTAH, BUMN, PERUSAHAAN SWASTA DOMESTIK DAN INTERNASIONAL, NGOs, MEDIA, AKADEMISI (EPISTEMIC COMMUNITY) dan PUBLIK pada umumnya melalui media sosial.

BENEFIT atau manfaat yang nyata bagi pembangunan ekonomi Indonesia (ditandatanganinya investasi sebesar 9.7 milyar dollar AS).

Unsur- unsur penting dalam definisi diplomasi ekonomi

NEGOSIASI DENGAN MITRA ASING

PEMERINTAH DAN PELAKU BISNIS

ECONOMIC BENEFIT

Siapa pelaku diplomasi ekonomi?

1. State - state diplomacy: bilateral (Indonesia vs USA) or multilateral trade and investment negotiations (WTO, RCEP, TPP, ACFTA).
2. State - foreign firms or investors (MNC) or individual businessmen (Jack Ma or Bill Gates) (ex. Indonesian government vs Freeport or Newmont in the renegotiation of the contract).
3. Indonesian companies - foreign companies or investors diplomacy (Lippo Group and Mitsubishi from Japan).
4. Indonesian companies and International NGOs.

Prioritas utama diplomasi ekonomi RI saat ini:

1. Promosi ekspor baik ke pasar tradisional maupun non-tradisional untuk mengatasi defisit neraca dagang dan neraca pembayaran.
2. Menyelamatkan ekspor CPO ke Uni Eropa yang terancam regulasi lingkungan hidup UE yang merugikan Indonesia.
3. Memanfaatkan kebangkitan China dan India sebagai tujuan ekspor, sumber investasi dan sumber pariwisata.
4. Merampungkan berbagai negosiasi *Comprehensive Economic Partnership* (CEPA) agar tidak ketinggalan dibanding negara-negara ASEAN lainnya.
5. Meningkatkan produktivitas dan daya saing nasional sebagai basis kekuatan diplomasi ekonomi.
6. Diplomasi ekonomi untuk mendukung visi negara maritim (connectivity and fisheries industries).

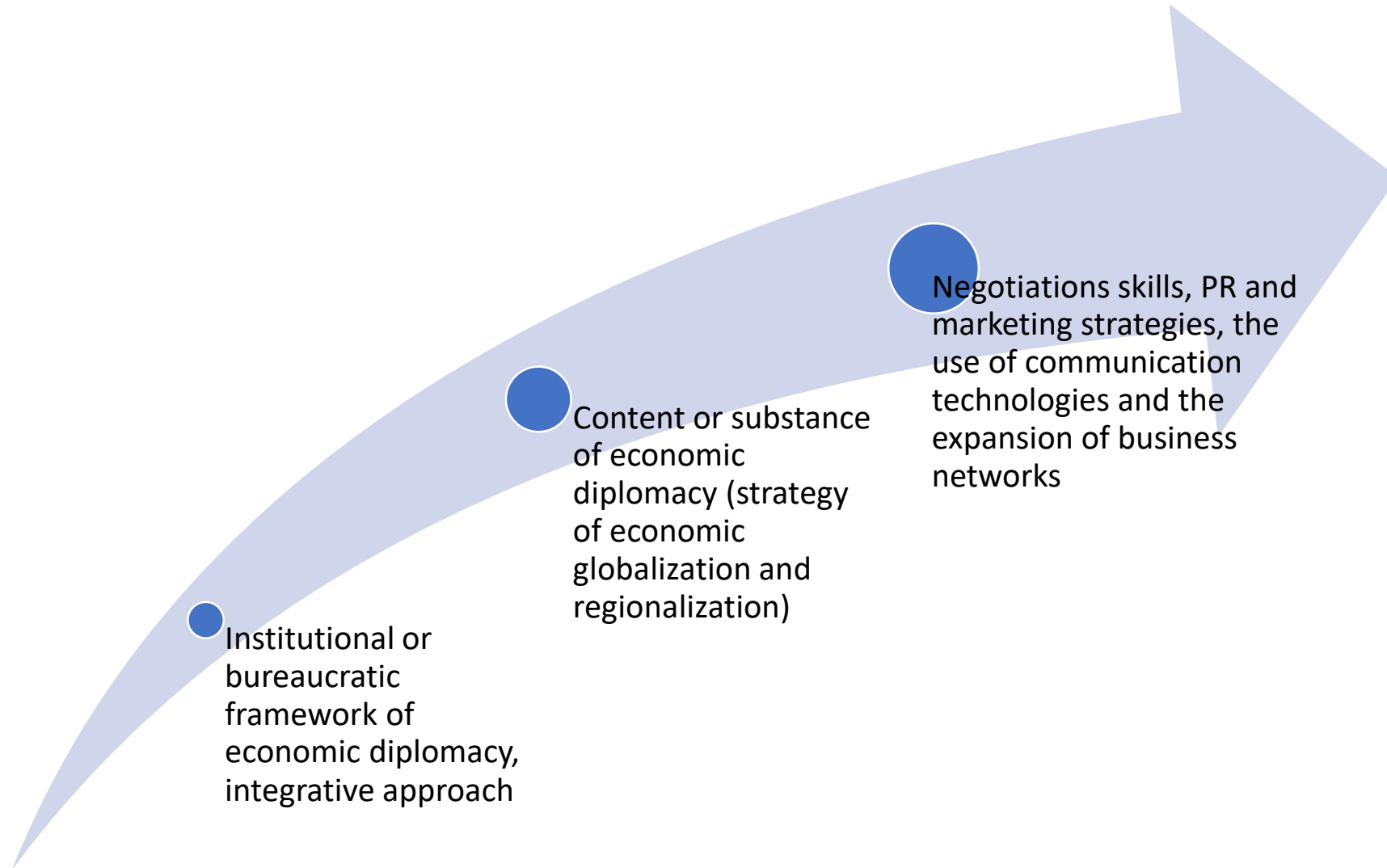
Kerangka kelembagaan (*institutional framework*) diplomasi ekonomi

- Kerangka kelembagaan diplomasi ekonomi adalah penataan lembaga-lembaga pemerintahan serta peraturan perundangan-undangan yang secara individual maupun koordinatif mendukung pencapaian tujuan diplomasi ekonomi suatu negara.
- Kerangka kelembagaan diplomasi ekonomi Indonesia dicirikan oleh keterpisahan Kementerian Luar Negeri dengan sebagai ujung tombak diplomasi dari kementerian dalam bidang ekonomi.

Contoh *best practices* dari negara lain

1. Mengsinergikan Perdagangan Internasional dan Industri (*Ministry of International Trade and Industry* atau MITI di Jepang).
2. Menggabungkan Kementerian Perdagangan dan Luar Negeri (Australia dan Korea Selatan)
3. Membentuk unit khusus untuk negosiasi perdagangan internasional (*US Trade Representative* dan *EU Trade Representative*).

Managing an effective economic diplomacy



Institutional or bureaucratic framework of economic diplomacy, integrative approach

Content or substance of economic diplomacy (strategy of economic globalization and regionalization)

Negotiations skills, PR and marketing strategies, the use of communication technologies and the expansion of business networks

Logika yang mendasari diplomasi ekonomi

1. **Economy follows politics**: politik lebih diutamakan daripada ekonomi. Contoh: kebijakan luar negeri RI di ASEAN.
2. **Politics follows economy**: politik mengabdikan untuk kepentingan ekonomi. Contoh: Jerman mendukung EU karena secara ekonomi menguntungkan.
3. **Synergizing political rationale and economic calculations**: sinergi antara kepentingan politik dan ekonomi (perdagangan dan investasi). Contoh: China dengan proyek *Belt and Road Initiative* (BRI).

Referensi:

Kishan S. Rana (2004).